

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN
METODE AUDIO VISUAL TERHADAP CARA
MENGgosok GIGI YANG BAIK PADA
ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK
ABA MLANGI GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
ANITA TABAIKA
201210201005**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE
AUDIO VISUAL TERHADAP CARA MENGGOSOK GIGI
YANG BAIK PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK
ABA MLANGI GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

ANITA TABAIKA

201210201005

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada Tanggal:

17 juli 2017

Pembimbing



Ns. Kustiningsih., M.Kep., Sp., An.

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN
METODE AUDIO VISUAL TERHADAP CARA
MENGgosok GIGI YANG BAIK PADA
ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK
ABA Mlangi Gamping Sleman
YOGYAKARTA**

Anita Tabaika², Kustiningsih³

INTISARI

Latar Belakang: Menggosok gigi merupakan salah satu cara untuk menjaga Kesehatan gigi dan mulut. Dengan menggosok gigi, kebersihan gigi dan mulut akan terjaga, selain menghindari terbentuknya karies gigi dan penyakit gigi. Jika gigi tidak mendapatkan perawatan akan mengalami kerusakan gigi karena gigi merupakan jaringan tubuh yang mudah mengalami kerusakan. Maka dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual cara menggosok gigi dalam format animasi dapat menimbulkan rasa keingintahuan anak sehingga anak dapat berkonsentrasi dan belajar bagai mana cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio visual Terhadap Cara Menggosok Gigi Yang Baik pada Anak Prasekolah di TK ABA Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode penelitian pre-eskperimen dan rancangan *one group pretest posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah anak TK ABA Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta yang berjumlah 28 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, analisis data menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Rank*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap cara menggosok gigi yang baik pada anak usia prasekolah di TK ABA Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta nilai *p-value* yang didapat sebesar $0,046 < 0,05$.

Kesimpulan: ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap cara menggosok gigi yang baik pada anak usia prasekolah di TK ABA Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta.

Saran: Kepala Sekolah dan guru diharapkan mengajarkan cara menggosok gigi yang baik pada anak Prasekolah.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Cara Menggosok gigi.
Keperustakaan : 24 Buku (2005-2016), 4 Jurnal, 4 Skripsi, 9 Internet.
Jumlah Halaman : xi, 63 Halaman, 7 Tabel, 2 Gambar, 12 Lampiran.

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING AUDIO
VISUAL METHOD ON CORRECT TOOTHBRUSHING
IN PRE SCHOOL CHILDREN AT ABA
KINDERGARTEN OF MLANGI
GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

Anita Tabaika², Kustiningsih³

ABSTRACT

Background: Toothbrushing is one of the methods of keeping dental hygiene. By brushing teeth, dental hygiene will be maintained as well as avoiding dental caries and other diseases. Dental decay will emerge if teeth hygiene is neglected because teeth is body tissue which easily experiences decay. Thus, health education using animated audio visual media on correct toothbrushing will emerge children's curiosity so that they can be more concentrated and learn how to brush teeth correctly.

Objective: The study is to investigate the effect of health education using audio visual method on correct toothbrushing in pre school children at ABA kindergarten of Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta.

Method: The study employed pre-experiment method and one group pretest and posttest design. The samples of the study were 28 pre school children at ABA kindergarten of Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta. The instrument of the study employed observation form and data analysis used Wilcoxon signed rank.

Result: The result of the study shows that there is an effect of health education using audio visual method on correct toothbrushing in pre school children at ABA kindergarten of Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta with p value of $0,046 < 0,05$.

Conclusion: There is an effect of health education using audio visual method on correct toothbrushing in pre school children at ABA kindergarten of Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta.

Suggestion: Headmasters and teachers should teach correct toothbrushing method to pre school children.

Keywords : Health Educaton, Tootbrushing Method

Bibliography : 24 Books (2005-2016), 4 Journals, 4 Undergraduate theses, 9 Internet sites

Pages number : xi, 63 pages, 7 tables, 2 figures, 12 appendices

¹ Thesis title

² School of Nursing Student, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ School of Nursing Lecturer, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi yang buruk pada anak usia prasekolah misalnya dapat mengganggu tumbuh kembang anak usia prasekolah karena nyeri gigi berlubang dapat mengganggu aktivitas bermainnya dan mengganggu kualitas hidup anak usia prasekolah. Gigi dan mulut juga merupakan “pintu gerbang” masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Gigi berlubang tidak hanya mempengaruhi kualitas hidup dengan adanya rasa nyeri, tetapi juga dapat menyebabkan komplikasi infeksi akut dan kronis yang menyebabkan kecacatan permanen maupun kematian (Kemenkes RI, 2014).

Cappelli dan Mobley (2008) mengemukakan bahwa infeksi gigi dapat menimbulkan 41 macam penyakit kronis seperti kerusakan ginjal, sinusitis maksilaris, meningitis, rheumatoid arthritis bahkan kematian. Mekanisme kerusakan menjalar akibat infeksi gigi disebut sebagai fokal infeksi. Infeksi kronis di gigi dapat menyebar ke anggota tubuh lain melalui jalur sirkulasi darah (hematogen) di mana material infeksiif menyebar melalui sirkulasi darah dan menginfeksi organ lain. Selain itu transmisi infeksi juga dapat terjadi melalui aliran limfatik dan limfogen. Material infeksiif menjalar ke limfa regional ke organ tubuh lainnya atau menjalar ke dalam tulang rahang dan jaringan penyambung kemudian terakumulasi jaringan. Transmisi juga dapat terjadi melalui saluran cerna dan pernafasan di mana material infeksiif terteloh dan menimbulkan tonsillitis, faringitis dan berbagai kelainan lambung. Aspirasi material infeksiif kemudian menyebabkan laryngitis, trakeitis, bronchitis atau pneumonia.

Pada anak usia prasekolah, sistem imun tubuh belum terbentuk sempurna pada orang dewasa. Sekali infeksi gigi menyerang organ maka

akibatnya akan sangat fatal. Selain itu pada anak usia prasekolah gigi yang da merupakan gigi susu yang akan tanggal dan berganti dengan gigi dewasa seiring dengan peningkatan usia anak. Bentuk dan kesehatan gigi dewasa akan sangat bergantung pada kualitas kesehatan gigi susu karena gigi susu yang berlubang akan meninggalkan bakteri pada gusi dan menginfeksi akar calon gigi dewasa yang berikutnya sehingga terjadi infeksi gigi berulang (Herijualianti, E., Indriani, E.S., Artini, S. 2010).

Hasil riset kesehatan dasar (riskesdas) pada tahun 2014 menemukan bahwa proporsi penduduk bermasalah gigi dan mulut pada anak usia 1 sampai 4 tahun adalah 10,4% dan hanya 25,3% saja dari populasi tersebut yang menerima perawatan gigi. Praktik gosok gigi yang benar pada anak berusia 1 hingga 10 tahun persentasenya bahkan hanya sebesar 1,7%. Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi penduduk dengan masalah gigi dan mulut di atas prevalensi nasional. Prevalensi penduduk dengan masalah gigi dan mulut di Yogyakarta adalah sebesar 32,1% atau di atas rata-rata nasional sebesar 25,9%. Persentase penduduk Yogyakarta berusia 1 sampai 4 tahun yang mengalami masalah gigi dan mulut adalah sebesar 18,4% dan hanya 29,9% saja yang menerima perawatan tenaga medis (Kemenkes RI, 2014).

Tingginya persentase penduduk Yogyakarta dengan masalah gigi dan mulut yang berada di atas rata-rata nasional membuat Yogyakarta menjadi salah satu kota yang menjadi sasaran program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Hal ini dikarenakan persentase *Effective Medical Demand* (EMD) atau persentase penduduk yang bermasalah dengan gigi dan mulut di Yogyakarta mencapai 10,3% atau di atas rata-rata nasional yang hanya

mencapai 8,1%. Cakupan praktik gosok gigi yang benar di Yogyakarta juga hanya mencapai 1,8% atau di bawah rata-rata nasional sebesar 2,3%. (Kemenkes RI, 2014).

Beberapa penelitian menemukan pendidikan kesehatan metode media Audio visual dalam format animasi membuat anak dapat belajar dalam cara menyenangkan sebagaimana saat anak menonton video animasi di rumah. Format animasi juga membangkitkan dunia imajinasi anak dan menghilangkan kejenuhan karena anak dibuat berada pada posisi yang sama seperti menonton kartun. Pendidikan kesehatan dengan audio visual berformat animasi karenanya dapat menawarkan pendidikan yang menarik, tidak monoton dan tidak formal sesuai dengan karakteristik cara belajar anak usia prasekolah (Davis, 2011).

Menggosok gigi adalah salah satu cara dalam menjaga *oral hygiene*. *Oral hygiene* adalah kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting, beberapa masalah gigi dan mulut terjadi karena kita kurang menjaga kebersihan mulut dan gigi. Kesadaran menjaga *Oral hygiene* sangat perlu dan merupakan obat pencegah terjadinya masalah gigi dan mulut yang paling manjur, lebih baik mencegah dari pada mengobati (Kusumawardani, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest*. Penelitian pre-eksperimen adalah rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab-akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas (Nursalam, 2008). Manipulasi yang diberikan adalah intervensi pendidikan kesehatan menggosok gigi dengan metode audio visual yang diberikan pada anak TK ABA Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta. Adapun rancangan *one group pretest posttest* adalah rancangan yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dan setelah dilakukan intervensi (Nursalam, 2008).

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta pada 28 anak. Penelitian ini menggunakan data primer yang di ambil dari lembar observasi. Pada penelitian ini teknik analisis data yang akan digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank*.

HASIL

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada Pada tgl 3 juni 2017. Sebanyak 28 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah anak TK ABA Mlangi Gamping sleman Yogyakarta kelas A B.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	<i>F</i>	%
Laki-laki	15	53,6
Perempuan	13	46,4
Total	28	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar jenis kelamin responden yaitu laki-laki sebanyak 15 anak (53,6%) sedangkan

sebagian kecil jenis kelamin responden perempuan sebanyak 13 anak (46,4%). dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	F	%
4	11	39,3
5	17	60,7
Total	28	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas (60,7%), sedangkan sebagian kecil dapat dilihat bahwa sebagian besar berumur 4 Tahun sebanyak 11 anak berumur 5 Tahun sebanyak 17 anak (39,3%).

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	F	%
SD	5	17,9
SMP	6	21,4
SMA/SMK	17	60,7
Total	28	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar Pendidikan Ibu yaitu SMA/SMK sebanyak 17 anak (60,7%), sedangkan sebagian kecil pendidikan Ibu yaitu SD sebanyak 5 anak (17,9%).

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Ibu

Pendapatan Ibu	f	%
Dibawah UMR (<Rp. 1.250.000)	12	42,9
Diatas UMR (>=Rp. 1.250.000)	16	57,1
Total	28	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar Pendapatan Ibu diatas UMR sebanyak 16 anak (57,1%), sedangkan sebagian kecil Pendapatan Ibu dibawah UMR sebanyak 12 anak (42,9%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Perilaku Gosok Gigi Anak Usia Prasekolah di TK ABA Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta sebelum Diberi Perlakuan Pendidikan Kesehatan Menggosok Gigi dengan Media Audiovisual

Cara Gosok Gigi	F	%
Baik dan Benar	0	0
Tidak Baik dan Benar	28	100
Total	28	100

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diketahui perilaku gosok gigi anak sebelum diberi perlakuan pendidikan kesehatan menggosok gigi dengan media audiovisual seluruh responden tidak menggosok gigi dengan baik dan benar sebanyak 28 responden (86,8%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Perilaku Gosok Gigi Anak Usia Prasekolah di TK ABA Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta Setelah Diberi Perlakuan Pendidikan Kesehatan Menggosok Gigi dengan Media Audiovisual

Cara gosok gigi	f	%
Baik dan Benar	4	14,3
Tidak Baik dan Benar	24	85,7
Total	28	100

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diketahui perilaku gosok gigi anak setelah diberi perlakuan pendidikan kesehatan menggosok gigi dengan media audio visual paling banyak masih

menggosok gigi dengan tidak baik dan benar sebanyak 24 responden (85,7%), sedangkan paling sedikit menggosok gigi dengan benar sebanyak 4 responden (14,3%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggosok Gigi dengan Media Audio Visual Terhadap Cara Gosok Gigi yang Benar pada Anak Usia Pra Sekolah di TK ABA Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta

Kategori	Sebelum		Setelah		P-Value
	F	%	F	%	
Baik dan benar	0	0	4	14,3	0,046
Tidak baik dan benar	28	100	24	85,7	
Rerata +SD	15,6±1,7		19,35±1,9		

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diketahui nilai rerata perilaku menggosok gigi sebelum diberi pendidikan kesehatan menggosok gigi dengan media audio visual didapatkan rerata sebesar 15,6 dan rerata setelah diberi pendidikan kesehatan menggosok gigi dengan media audio visual sebesar 19,35 sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan sebesar 3,75. Hasil uji analisis wilcoxon didapatkan bahwa nilai *p-value* yang didapat sebesar $0,046 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggosok gigi dengan media audio visual terhadap terhadap cara gosok gigi yang benar pada anak usia pra sekolah di TK ABA Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Perilaku gosok gigi anak usia prasekolah di TK ABA Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta sebelum diberi perlakuan pendidikan kesehatan menggosok gigi dengan media audio visual. Perilaku gosok gigi anak sebelum diberi perlakuan pendidikan kesehatan menggosok gigi dengan media audio visual seluruh responden tidak menggosok gigi dengan baik dan benar sebanyak 28 responden (86,8%). Hal ini dapat disebabkan pengaruh dari umur, diketahui sebagian besar berumur 5 Tahun sebanyak 17 anak (60,7%). Masa ini merupakan masa usia

prasekolah Anak usia prasekolah juga mengalami perkembangan motorik halus memungkinkan anak mampu menggunakan sikat gigi dua kali sehari namun kenyataanya anak belum menggosok gigi dengan baik.

Hal ini dikuatkan oleh teori Supartini (2008) Pada usia ini anak dapat diarahkan ke arah positif yang dapat membantu tumbuh kembang anak. Usia prasekolah masih termasuk dalam usia emas (*golden age*) bagi perkembangan anak. Tidak hanya dalam tumbuh kembang kognitif, psikomotorik maupun afektif. Kesehatan anak pada usia prasekolah juga menentukan perkembangan kesehatan di masa pertumbuhan yang berikutnya.

Pada usia ini sebenarnya anak sudah mampu memegang sikat gigi dan menyikat gigi mereka sendiri, karena pada usia ini adalah masa pertumbuhan gigi susu pada anak-anak menyukai makanan manis, agar anak mampu menjaga pertumbuhan gigi maka diperlukan arahan dari lingkungan baik keluarga maupun lingkungan dimana dia tinggal. Seperti dalam teori Davis (2011) menyatakan bahwa faktor lingkungan yang berpengaruh baik terhadap kesehatan gigi dan mulut diantaranya menggunakan pasta gigi anak mengandung fluor untuk membantu memperkuat email gigi.

Perilaku gosok gigi anak usia prasekolah di TK ABA Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta setelah diberi perlakuan pendidikan kesehatan menggosok gigi dengan media audio visual. Perilaku gosok gigi anak setelah diberi perlakuan pendidikan kesehatan menggosok gigi dengan media audiovisual paling banyak masih menggosok gigi dengan tidak baik dan benar sebanyak 24 responden (85,7%), sedangkan paling sedikit menggosok gigi dengan benar sebanyak 4 responden (14,3%). Hasil penelitian ini meningkat namun tidak signifikan karena faktor pengetahuan yang dimiliki ibu, Pengetahuan ibu tentang pentingnya *Hygiene* dan implikasinya bagi kesehatan anak mempengaruhi praktek *Hygiene*, karena pengetahuan ibu yang baik dapat meningkatkan kesehatan.

Hal ini diperkuat teori Davis (2011) yang menyatakan Pendidikan kesehatan dengan audio visual berformat animasi karenanya dapat menawarkan pendidikan yang menarik, tidak monoton dan tidak formal sesuai dengan karakteristik cara belajar anak usia prasekolah. Hasil penelitian ini perubahan tidak banyak terjadi pada responden hal dikarenakan responden masih termasuk dalam usia anak prasekolah dimana usia tersebut memiliki daya rentang konsentrasi yang pendek. Sehingga jika pendidikan kesehatan disajikan tidak menarik, dimungkinkan responden akan gagal berkonsentrasi.

SIMPULAN

1. Perilaku gosok gigi anak usia prasekolah di TK ABA Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta sebelum diberi perlakuan pendidikan kesehatan menggosok gigi dengan media audio visual, seluruh anak tidak menggosok gigi dengan baik dan benar sebanyak 28 anak (86,8%).

2. Perilaku gosok gigi anak usia prasekolah di TK ABA Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta setelah diberi perlakuan pendidikan kesehatan menggosok gigi dengan media audio visual, paling banyak masih menggosok gigi dengan tidak baik dan benar sebanyak 24 anak (85,7%).
3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggosok gigi dengan media audio visual terhadap perilaku menggosok gigi yang baik dan benar pada anak usia prasekolah di TK ABA Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta yang menggosok gigi yang baik dan benar sebanyak 4 anak (14,3%).

SARAN

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki cara gosok gigi siswa untuk menurunkan kejadian karies gigi yang dialami para siswa.

2. Bagi Guru TK ABA Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan metode baru untuk mengajarkan cara gosok gigi yang baik dan benar pada anak sehingga anak dapat menerapkan cara gosok gigi yang baik dan benar guna menurunkan kejadian gigi di TK ABA Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta.

3. Bagi ilmu keperawatan anak dan ilmu komunitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi ilmu keperawatan anak dan ilmu keperawatan komunitas.

4. Bagi Orantua Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam memberikan pendidikan cara gosok gigi yang baik dan benar untuk dikawal aplikasinya dalam

kehidupan sehari-hari agar menjadi kebiasaan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan metode pembelajaran yang kolaboratif artinya jika responden masih dalam usia prasekolah maka diperlukan metode yang menarik

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes RI. 2014. *Infodatin Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Cappelli, D.C., Mobley, C.C. 2008. *Prevention in Clinical Oral Health Care*. Elsevier Health Sciences, Philadelphia.

Herijualianti, E., Indriani, E.S., Artini, S. 2010. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

Davis, R.L. 2011. *Short Nutritional Videos and Knowledge Change in A Population of Low Income Individuals in A Community Outreach Setting*. Thesis. Allied Medical Profession Ohio State University, Ohio.

Nursalam. 2008. *Konsep dan Metode Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.

Kusumawardana, E. 2011. *Buruknya kesehatan gigi dan mulut memicu penyakit diabetes, strok dan jantung*. Yogyakarta: SIKLUS hangar creator.

Supartini, Y. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta